



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpa

Henrico N. Rumopa¹, Nancy S. Bawiling², Lucyana L. Pongoh³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

e-mail: nicky.rumopa27@gmail.com

Abstract

Breast milk, commonly referred to as ASI (Air Susu Ibu), is the best and only recommended food for infants, as it contains the most complete nutritional composition for their growth and development. Exclusive breastfeeding refers to the practice of feeding infants only breast milk for the first six months of life, without any additional food or drink such as formula milk, fruit juice, honey, tea, plain water, or solid foods like bananas, papayas, milk porridge, biscuits, rice porridge, or soft rice. This study aims to examine the relationship between mothers' knowledge about breastfeeding and their practice of exclusive breastfeeding at Tumpa Health Center. The research was conducted from July to August 2023 using a quantitative design with a cross-sectional survey approach and accidental sampling technique. The study was conducted at Tumpa Health Center with a total sample of 40 mothers with infants. Data were analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between the level of maternal knowledge and the practice of exclusive breastfeeding ($p = 0.03 < 0.05$). It can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding at Tumpa Health Center. Based on these findings, it is recommended that healthcare workers enhance their role in providing health education to the community regarding exclusive breastfeeding and its benefits, as well as coordinate with related institutions to further promote exclusive breastfeeding practices.

Keywords: Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge

Abstrak

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Maksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tumpa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross section surveys dengan menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tumpa. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 40 anak. Dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpa ($p=0.03<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada

Penulis Korespondensi:

Henrico Nicky Rumopa | nicky.rumopa27@gmail.com

hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaan. Dari penelitian ini disarankan agar Petugas kesehatan lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai ASI Eksklusif, manfaat, dan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci: Pemberian ASI, ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia (Hidayat, 2008). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernapasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi (Nelson, 2000). Sumber nutrisi alamiah bagi bayi yang memiliki kandungan gizi cukup dan merupakan makanan yang paling sempurna adalah Air Susu Ibu (Depkes RI, 2005).

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti, 2011). Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. Maksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti, 2011).

Ternyata kondisi pemberian ASI eksklusif di Indonesia cukup memprihatinkan (UNICEF, 2012). Menurut Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan ada sepertiga (32%) bayi berumur di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Empat dari sepuluh bayi yang berumur di bawah empat bulan (41%) dan 48% bayi umur kurang dari dua bulan mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan indikator kinerja gizi masyarakat tahun 2020-2024, target capaian asi eksklusif nasional tahun 2022 adalah 50%. Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2009 mencapai angka 34,3%. Menurut penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Sugiarti, 2011). Menurut Salfina (2003) mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buruh (Firmansyah, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif.

Berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, proses IMD (Inisiasi Menyusui Dini) menjadi faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan mempraktekkan IMD, maka produksi ASI akan terstimulus dengan baik, sehingga alasan “ASI kurang” ataupun “ASI enggan keluar tidak lagi menjadi alasan untuk menghambat pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam luar negeri maupun dalam negeri diketahui bahwa inisiasi menyusui dini tidak hanya menyukkseskan pemberian ASI eksklusif. Lebih dari itu, ASI dapat menyelamatkan nyawa bayi. Karena, semakin ditundanya inisiasi dini dapat menunjukkan resiko kematian pada bayi. Menurut Utami Roesli (2008) bahwa, dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Oleh sebab itu, jika semua bayi yang baru lahir. Diberi kesempatan menyusui sendiri kepada sang ibu dan dibiarkan

berkontak kulit langsung selama satu jam maka satu juta nyawa bayi dapat diselamatkan.

Berdasarkan indikator kinerja gizi masyarakat tahun 2022 target capaian ASI eksklusif 50%. Sedangkan target capaian Puskesmas tumpaan 40,95% masih kurang dari target capaian nasional. Dari kelahiran bayi 0-6 bulan tahun 2022 di Puskesmas tumpaan jumlah 210 bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 86 bayi = 40,95%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan Ibu mengenai ASI eksklusif, pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif, serta membuktikan adanya hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *Cross Section Survey*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Tumpaan, Kecamatan Tumpaan, Minahasa Selatan dan dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2023. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* dimana penentuan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada dengan sampel adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Tumpaan. Teknik pengumpulan data dengan bantuan kuesioner dengan pengolahan data dari beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry data/tabulating*, dan *cleaning*. Analisis data menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Dalam analisa univariat dihasilkan distribusi frekuensi dari masing masing variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) dan variabel independen (Pengetahuan Ibu) sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok Umur di Puskesmas Tumpaan Tahun 2023

Umur	F	%
16-25 Tahun	22	55
26-35 Tahun	10	25
36-45 Tahun	7	17,5
46-55 Tahun	1	2,5
Total	40	100

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden, proporsi terbanyak pada umur 16-25 tahun sebanyak 22 orang (55 %).

Tabel 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Tumpaan Tahun 2023

Umur	F	%
Pendidikan Tinggi	4	10
Pendidikan Rendah	36	90
Total	40	100

Tabel 2 memperlihatkan karakteristik responden, proporsi terbanyak pada pendidikan rendah sebanyak 36 orang (90 %).

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Tumpaah Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	9	22,5
Kurang	31	77,5
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (77,5%).

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaah Tahun 2023

Pemberian ASI Eksklusif	F	%
Ya	7	17,5
Tidak	33	82,5
Total	40	100

Tabel Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 orang (82,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Software Product and Service Solution* (SPSS Versi 22) untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen (pengetahuan ibu) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif).

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan ketepatan hubungan dikatakan bermakna jika *p value* < α dan hubungan dikatakan tidak bermakna jika *p value* > α .

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaah Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	44,4	5	55,6	9	100	0,3
Kurang	5	9,7	28	90,3	31	100	0,3
Total	7	17,5	33	82,5	40	100	0,3

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif dimana sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 orang (90,3%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (9,7%). Dengan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan *p value* = 0,03.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan

tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Rahman, 2013).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapat tambahan cairan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih. Pada pemberian ASI eksklusif bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur nasi, tim, dan sebagainya. ASI eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia bulan, tanpa makanan pendamping. Diatas usia 6 bulan, bayi memerlukan makanan tambahan tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai ia berumur 2 tahun (Perinasia, 2006).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif dimana sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 orang (90,3%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (9,7%). Hasil tersebut telah diuji dengan uji *chi-square* dan didapatkan *p value* = 0,03 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmaniah, 2014), dimana didapatkan hasil penelitian *p value* <0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif, bebanding terbalik dengan penelitian (Ontak et al., 2021), dimana didapatkan hasil nilai *p value* >0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang Sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap pemberian ASI eksklusif dan jika dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif maka pemberian ASI eksklusif juga akan meningkat dan banyak juga ibu beranggapan bahwa ASI tidak berguna terhadap bayinya bahkan ada yang masih membuang kolostrumnya (Ontak et al., 2021).

Dari hasil penelitian ditemukan juga bahwa tingkat pendidikan orang tua masuk dalam kelompok pendidikan rendah sehingga tingkat pengetahuan ibu juga terpengaruh dan menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Selain itu, penyebab umum kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar dan mitos-mitos lain tentang ASI tidak baik bagi bayi (Wiji, 2013). Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Dapat diartikan bahwa untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2014) yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang. (Friska Margareth Parapat et al., 2022)

Melihat hasil penelitian ini, saya sebagai peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan agar memberikan edukasi kepada calon ibu tentang pentingnya ASI eksklusif kepada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 orang ibu tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaan Tahun 2023, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, distribusi frekuensi ibu dengan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (77,5%) dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (22,5%) dan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaan ($p=0,03<0,05$). Saran bagi petugas kesehatan lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai ASI Eksklusif, manfaat, dan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi

DAFTAR REFERENSI

- Coirunnisa, Riska. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur)*. Diss. Poltekkes Tanjungkarang.
- Elly Susilawati, Elly, Yanti Yanti, and Siska Siska Helina. 2022. *"Bidan, ASI Eksklusif, Dan Stunting Peran Bidan Sebagai Garda Terdepan Pendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Sebagai Langkah Pencegahan Stunting."* Pekanbaru : Taman Karya.
- Fauziati, Cindy, and Mahir Pradana. 2021. *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Penghargaan (reward) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Plasa Telkom Indonesia Daerah Rajawali Bandung."* *eProceedings of Management* 8.5
- Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, & Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3,(2)*, 16–25.
- Hasnidar, Tasnim, Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, Fhirawati, Yuliani, M., Marzuki, I., Yunianto, A. E., Susilawaty, A., Puspita, R., Patolla, Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). *ILMU KESEHATAN MASYARAKAT* (A. Rikki (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, Anwar. 2012. Kuantitatif Adalah Penelitian: Tujuan, Jenis-Jenis, Pengertian, Contoh. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2023
- Ihsan, Miftahurrahma. 2022. *Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Juliastuti, Rany. 2011. *Hubungan Tingkat pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Surakarta: Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Desfi, Reni Zuraida (dkk). 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*. Lampung: Universitas lampung. Vol 2
- Listyaningrum, Tri Utami dan Venny Vidayanti. 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. Depok: FIKES UNRIYONO
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinda, I. G., Khotimah, Pranata, L., Simbolon, S., Mubarak, Simanjuntak, S. M., Faridah, U., Zuliani, Koerniawan, D., & Maramis, J. R. (2021). *PENGANTAR RISET KEPERAWATAN* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Ontak, Y. S., Tombokan, V., & Moleong, M. (2021). *GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SILOAM TAMAKO KABUPATEN SANGIHE*. 02(01).

- Pollard, M. (2012). *ASI Asuhan Berbasis Bukti* (E. A. Mardella & M. S. B. Hutagalung (eds.)). EGC.
- Rachmaniah, N. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif*.
- Rahman, M. T. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (R. Rosyad & D. Suherman (eds.)). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Riyanto, A. (2019). *STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK KESEHATAN* (2nd ed.). Nuha Medika.
- Sale, Sitti Nurul Hikma, Hairal Akbar(dkk). 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil*. (Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika). *Journal Of Health, Education and Literacy*, 2021 4(1)
- Saripada, S. M. S., Telew, A. A. J., & Toar, J. (2020). *FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS MORONGE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD*. 01(04), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/ejkmu.v1i4.1258>
- Sukarini, I. A. M. *Produksi Dan Komposisi Air Susu Kambing Peranakan Etawah Yang Diberi Tambahan Konsentrat Pada Awal Laktasi*. Denpasar: Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING* (1st ed.). UNJ PRESS.
- Widiyanto, subur. 2012. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Semarang:Universitas Muhammadiyah.
- Wiji, R. (2013). *ASI dan panduan ibu menyusui*. NUHA MEDIKA.